

Kecerdasan emosional, motivasi, dan kemandirian sebagai prediktor hasil belajar seni budaya di sekolah menengah kejuruan

Sigit Tri Wibowo

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Semawung Daleman, Kutoarjo, Jawa Tengah, Indonesia

* Coressponding Author. E-mail: sigit_Joyblack@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Seni Budaya pada siswa kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2020/2021. Desain penelitian kuantitatif korelasional dengan cluster random sampling; dari populasi 93 siswa diperoleh sampel 75 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, serta regresi sederhana dan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan kontribusi positif masing-masing prediktor terhadap hasil belajar: kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif 3,82% (sumbangan relatif 25,10%), motivasi belajar 6,00% (39,46%), dan kemandirian belajar 5,39% (35,44%). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif total 15,21%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi emosi, penggerak motivasional, dan kebiasaan belajar mandiri untuk mendukung capaian Seni Budaya. Implikasi praktis mencakup perancangan intervensi kelas yang menumbuhkan refleksi emosi, tujuan belajar yang jelas, dan strategi belajar mandiri terstruktur; di tingkat sekolah, program pengembangan karakter dan bimbingan belajar dapat diorkestrasi agar efek ketiga faktor semakin optimal.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Seni Budaya, Regresi Berganda

Emotional intelligence, motivation, and autonomy as predictors of cultural arts achievement in vocational high schools

Abstract: This correlational quantitative study examines the effects of emotional intelligence, learning motivation, and learning autonomy on Cultural Arts achievement among Grade-X OTKP students at SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo in the 2020/2021 academic year. Using cluster random sampling, 75 students were selected from a population of 93. Data analysis comprised descriptive statistics, assumption checks, and hypothesis testing via simple and multiple regression. Results indicate positive contributions of each predictor to achievement: emotional intelligence accounted for an effective contribution of 3.82% (relative 25.10%), motivation 6.00% (39.46%), and learning autonomy 5.39% (35.44%). Jointly, the three variables had a positive and highly significant effect with a total effective contribution of 15.21%, with the remainder explained by factors outside the model. These findings highlight the importance of strengthening emotional regulation, motivational drivers, and independent study habits to support Cultural Arts performance. Practical implications include classroom-level interventions that cultivate emotional reflection, clear learning goals, and structured self-regulated strategies; at the school level, character-building and study-skills programs can be orchestrated to further leverage the combined effects of the three factors.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Autonomy, Cultural Arts Achievement, Multiple Regression

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan, agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju suatu tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Hakekat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan mengukur kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, dan berbangsa dengan tatanan nasional dan internasional.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2009, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa tinggi.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan melihat tinggi rendahnya hasil prestasi belajar yang diraih oleh siswa diantaranya dilihat dari nilai hasil belajar penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Usaha sekolah kejuruan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan dan pengalaman sekaligus berkompeten dalam pendidikan (Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003). Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal ada faktor penunjang diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran siswa, melainkan dari karakter pribadi siswa. Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik maka akan terbentuk kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosional yang tinggi berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar. Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2010). Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar (Djamarah, 2008). Sedangkan definisi kecerdasan emosional yang lain dikemukakan yaitu kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2009).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi belajar. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang datang dari kesadaran diri seseorang. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil prestasi belajarnya (Sardiman, 2010). Hidupnya menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Mc Donald mengungkapkan pendapatnya tentang motivasi "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*" yang dikutip (Hamalik, 2004).

Kalimat tersebut dapat berarti bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang tampak dengan ditandai timbulnya pengaruh dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2010). Fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengarahkan belajarnya sendiri (Grow, 1991). Adanya kemandirian belajar akan membentuk independensi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. Kemandirian belajar sangat penting dilakukan siswa karena siswa akan mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri sehingga dengan kemandirian belajar siswa akan selalu konsisten dan bersemangat belajar di mana pun dan kapanpun.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Definisi mandiri adalah Keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 872). Sedangkan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi (Ali, 2008). Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004).

Masih rendahnya kesadaran kecerdasan Emosional, motivasi dan kemandirian belajar menyebabkan banyak lulusan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang tidak menguasai bidang keahlian jurusannya dengan baik. Dampaknya adalah bertambahnya jumlah pengangguran. Setiap tahun pertambahan angka pengangguran terus meningkat yang disebabkan oleh kenyataan bahwa kualitas diri para lulusan belum dapat mencapai tingkat maksimal. Mereka lulus sekolah dengan kualitas pas-pasan sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan, apalagi jika kondisi ekonomi keluarga sama sekali tidak mendukung keinginan bersekolah lebih lanjut.

Rendahnya penguasaan kompetensi siswa disebabkan karena berbagai faktor salah satunya rendahnya kemauan belajar secara mandiri siswa. Kebanyakan siswa hanya melakukan aktivitas belajar di sekolah saja. Siswa beranggapan bahwa aktivitas belajar telah selesai setelah sekolah usai, di luar sekolah adalah waktunya untuk bermain dan melakukan aktivitas lain. Belajar di rumah seringkali hanya dilakukan ketika akan menghadapi tes saja. Di luar jam sekolah, sering kali siswa mengabaikan aktivitas belajar dan lebih senang melakukan aktivitas yang lain seperti bermain dengan teman sebaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2020/2021 baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2020/2021 baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan maksud dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (asosiatif), karena peneliti akan meninjau apakah ada pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti. Selain itu juga menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan

nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2017). Penggunaan teknik ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), yang beralamat di Jl. Semawungdaleman Kutoarjo. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan November 2020. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014), sedangkan menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 93 siswa yang terdiri dari kelas X OTKP 1 sebanyak 33 siswa, X OTKP 2 sebanyak 28 siswa, X OTKP 3 sebanyak 32 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Dari data dokumentasi tentang populasi siswa kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo maka jumlah sampel dalam penelitian ini yang akan diambil secara acak atau secara Cluster Random Sampling untuk mewakili. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa yang terdiri dari kelas X OTKP 1 sebanyak 27 siswa, X OTKP 2 sebanyak 22 siswa, X OTKP 3 sebanyak 26 siswa.

Skala pengukuran yang digunakan untuk angket dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah Selalu, Sering, Kadang-kadang dan sering tidak melakukan. Instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ditentukan dalam penelitian.

Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Validitas Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uji validitas angket Kecerdasan Emosional diperoleh hasil dari 27 butir pernyataan, sebanyak 20 butir pernyataan dikatakan valid dan 7 butir pernyataan dikatakan tidak valid atau gugur. Hasil uji validitas Kecerdasan Emosional disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Valid	Nomor Pernyataan		
		Jumlah	Gugur	Jumlah
Mengenal emosi diri sendiri	2, 3, 4, 5, 6, 7	6	1	7
Mengelola emosi	8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18	8	5	13
Memotivasi diri sendiri	21, 22, 23, 24, 25, 26	6	1	7
Jumlah		20	7	27

Validitas Motivasi Belajar

Berdasarkan uji validitas angket Motivasi Belajar diperoleh hasil dari 36 butir pernyataan, sebanyak 30 butir pernyataan dikatakan valid dan 6 butir Motivasi Belajar disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Motivasi Belajar

Indikator	Nomor Pernyataan		
	Valid	Jumlah	Gugur
Ketekunan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	14	1
Ulet dalam menghadapi kesulitan	16, 19, 20, 21, 22, 23	6	2
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	25, 27, 28, 29, 30	5	3
Berprestasi dalam belajar	32, 33, 34, 35, 36	5	-
Jumlah		30	6

Validitas Kemandirian Belajar

Berdasarkan uji validitas Kemandirian Belajar diperoleh hasil dari 20 butir pernyataan, sebanyak 15 butir pernyataan dikatakan valid dan 5 butir pernyataan dikatakan tidak valid atau gugur. Hasil uji validitas lingkungan keluarga disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Indikator	Nomor Pernyataan			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
Kesadaran diri sendiri	1, 7, 4, 8, 12, 14, 10, 9, 11, 13	10	3	13
Intesitas belajar	5, 6, 2, 3, 1	5	2	7
Jumlah		20	5	25

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti Hasil uji reliabilitas angket dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Nama Angket	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0,920 > 0,6	Reliabel
Motivasi Belajar (X ₂)	0,960 > 0,6	Reliabel
Kemandirian Belajar (X ₃)	0,988 > 0,6	Reliabel

(Sumber: data primer 2020)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014). Metode pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis analisis akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X₁), Motivasi Belajar (X₂) dan Kemandirian Belajar (X₃), sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar Seni Budaya (Y). Skor yang diperoleh dari tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dari hasil analisis uji linieritas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Masing-masing Variable

Variabel	Z	P	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	1,456	0,029	Normal
Motivasi Belajar (X_2)	1,051	0,219	Normal
Kemandirian Belajar (X_3)	1,186	0,120	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas sebagai digunakan sebagai prasyarat analisis korelasi atau regresi linier (Supardi, 2014). Dari hasil analisis uji linieritas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Ket
X_1 -Y	0,623	Linier
X_2 -Y	0,080	Linier
X_3 -Y	0,704	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 nilai p pada hubungan antara Kecerdasan Emosional dan hasil Hasil Belajar Seni Budaya (0,623) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika Kecerdasan Emosional mengalami penurunan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara Motivasi Belajar dan hasil Hasil Belajar Seni Budaya (0,080) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila Motivasi Belajar mengalami kenaikan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika Motivasi Belajar mengalami penurunan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan turun. Nilai p pada hubungan antara Kemandirian Belajar dan hasil Hasil Belajar Seni Budaya (0,704) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Apabila Kemandirian Belajar mengalami kenaikan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika Kemandirian Belajar mengalami penurunan maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya juga akan turun.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance < 0,01 sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2009). Hasil analisis uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,963	1,038	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar (X_2)	0,982	1,019	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemandirian Belajar (X_3)	0,977	1,024	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh informasi bahwa VIF masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 1,038, Kompetensi Motivasi Belajar 1,019 dan Kemandirian Belajar 1,024. Selain penilaian berdasarkan nilai VIF juga menggunakan nilai Tolerance, dengan ketentuan nilai lebih dari 0,10, yaitu pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,963, Motivasi Belajar sebesar 0,982, dan Kemandirian Belajar sebesar 0,977. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Regresi

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil analisis uji linier berganda disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	t _{hitung}	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	2,008	0,048
Motivasi Belajar (X ₂)	2,315	0,023
Kemandirian Belajar (X ₃)	2,224	0,029

Uji Statistik t

Nilai t_{hitung} pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,048 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar seni budaya. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Kecerdasan Emosional berkontribusi positif yang signifikan terhadap hasil belajar seni budaya siswa kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2020/2021" diterima.

Nilai t_{hitung} pada variabel Motivasi Belajar sebesar 2,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Seni Budaya. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Motivasi Belajar berkontribusi positif yang signifikan terhadap uji kompetensi siswa kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2020/2021" diterima.

Nilai t_{hitung} pada variabel Kemandirian Belajar sebesar 2,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,029 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar secara signifikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Hasil Belajar Seni Budaya. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Kemandirian Belajar berkontribusi positif yang signifikan terhadap uji kompetensi siswa kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2020/2021" diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA(b)					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1583.819	3	527.940	4.241	.008 ^a
Residual	8838.181	71	124.481		
Total	10422.000	74			

Hasil analisis data juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,241$ dengan signifikansi 0,008 berarti p value Sig. < 0,01 yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar sangat dapat dipercaya berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil Hasil Belajar Seni Budaya. Semakin baik Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya akan meningkat, demikian pula sebaliknya semakin kurang Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar maka hasil Hasil Belajar Seni Budaya akan turun.

Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Tabel 10 merupakan sumbangan relatif (SR%) yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Melihat pada Tabel 10 diketahui bahwa variabel Kecerdasan Emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 3,82%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh sebesar 3,82% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dari keseluruhan efektifitas persamaan regresi dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 6,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan pengaruh sebesar 6,00% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dari keseluruhan efektifitas persamaan

regresi dalam penelitian ini. Sedangkan Kemandirian Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 5,39%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar memberikan pengaruh sebesar 5,39% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dari keseluruhan efektifitas persamaan regresi dalam penelitian ini.

Tabel 10. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	SR (%)	SE (%)
Kecerdasan Emosional (X_1)	25,10%	3,82%
Motivasi Belajar (X_2)	39,46%	6,00%
Kemandirian Belajar (X_3)	35,44%	5,39%
Jumlah	100,0	15,21%

(Sumber: data primer 2020)

Melihat pada Tabel 10 variabel Kecerdasan Emosional memberikan sumbangan relatif sebesar 25,10%. Hal itu menunjukkan bahwa pada persamaan regresi dalam penelitian ini Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh sebesar 25,10% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya. Selanjutnya kompetensi Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 39,46% artinya bahwa kompetensi Motivasi Belajar memberikan pengaruh sebesar 26,50% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya pada persamaan regresi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel Kemandirian Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 35,44%. Hal ini dapat diartikan bahwa Kemandirian Belajar pada persamaan regresi dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 35,44% terhadap Hasil Belajar Seni Budaya.

Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap Hasil Belajar Seni Budaya. Artinya Apabila motivasi belajar meningkat maka hasil uji pembelajaran seni budaya akan optimal, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka hasil belajarnya kurang optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wijaya (2011) dalam penelitian yang berjudul "Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik". Penelitian ini menggunakan variabel terikat yang intinya hampir sama yaitu motivasi belajar siswa.

Kecerdasan emosional adalah kepekaan siswa dalam merasakan dan memahami hal yang dialami siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan emosional juga memiliki peran yang penting. Kecerdasan emosi menuntut mengenal jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah et al (2004) menyatakan bahwa apabila kecerdasan emosi seseorang itu baik, maka hasil akademiknya tinggi dan sebaliknya apabila kecerdasan emosi seseorang itu buruk, maka hasil akademiknya rendah.

Kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai ketrampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Hasil belajar adalah terjadinya dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggali Kutoarjo. Apabila kecerdasan emosional meningkat

maka hasil uji pembelajaran seni budaya akan optimal, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosional menurun maka hasil belajar kurang optimal. Motivasi belajar berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Apabila motivasi belajar meningkat maka hasil uji pembelajaran seni budaya akan optimal, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka hasil belajarkurang optimal. Kemandirian belajar berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Apabila kemandirian belajar meningkat maka hasil uji pembelajaran seni budaya akan optimal, begitu juga sebaliknya jika kemandirian belajar menurun maka hasil belajar kurang optimal. Kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas X OTKP SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Apabila kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kemandirian belajar meningkat maka hasil uji pembelajaran seni budaya akan optimal, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kemandirian belajar menurun maka hasil belajar kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. M., Elias, H., Mahyuddin, R., & Uli, J. (2004). Emotional intelligence and academic achievement among Malaysian secondary students. *Pakistan Journal of Psychological Research*.
- Arikunto, S. (2014). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2009). *Working with emotional intelligence* (Terj.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nashar, H. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, P. (2011). *Kontribusi kemandirian belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI program studi keahlian teknik pemanfaatan tenaga listrik* (Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta).